

TAJUK RENCANA

Kunjungan Presiden ke Malioboro

PRESIDEN Jokowi secara mengejutkan berkunjung ke Malioboro Yogya Sabtu malam kemarin. Bahkan Presiden menyempatkan untuk menyapa para pedagang asongan, wisatawan maupun pemusik jalanan. Tak hanya itu, Presiden juga sempat berbincang dengan warga. Mereka tak menyangka bakal dikunjungi dan disapa Presiden.

Lantas, apa makna kunjungan Presiden ke Malioboro? Maknanya tentu sangat dalam dan berimplikasi luas terhadap dunia pariwisata di DIY. Malioboro adalah ikon Yogya yang juga bagian dari sumbu filosofi yang hingga kini masih menjadi magnet bagi masyarakat di Tanah Air, bahkan mancanegara.

Karenanya, kunjungan Presiden Jokowi ke Malioboro sekaligus menjadi tanda bahwa Yogya aman dan nyaman untuk dikunjungi. Sebagaimana disampaikan Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardiyanto Setyo Ajie, Presiden kunjungi Malioboro merupakan sign yang disampaikan kepada seluruh masyarakat, termasuk wisatawan di Indonesia bahwa Malioboro, wisata Yogya itu aman, nyaman dan sangat menarik untuk dikunjungi dari segala lapisan masyarakat (KR 17/10).

Tentu tak hanya itu. Kunjungan Presiden ke Malioboro momentumnya juga sangat tepat, yakni ketika pariwisata di DIY sedang bangkit setelah selama dua tahun dihantam pandemi Covid-19. Seolah Presiden memberi isyarat datangnya ke Yogya untuk menikmati destinasi wisata yang tersebar di empat kabupaten dan satu kota. Inilah makna positif yang bisa kita petik dari kunjungan Presiden ke Malioboro.

Meski demikian, kita tak boleh hanya fokus mendorong wisatawan untuk beramai-ramai datang ke Yogya, melainkan ju-

ga yang tak kalah penting, menyiapkan infrastruktur yang representatif sehingga wisatawan betah berlama-lama tinggal di Yogya. Penataan kawasan pedestrian, parkir, pedagang maupun pemusik jalanan tak terpisahkan dari upaya mewujudkan Yogyakarta 'Berhati Nyaman'.

Bila kita cermati hari-hari belakangan ini Yogya, termasuk kawasan perkotaan seperti Jalan Margo Utomo, dijual wisatawan baik lokal maupun luar daerah. Penataan parkir (motor) di ujung selatan jalan Margo Utomo seperti kurangnya mendapat perhatian. Parkir motor yang memakan badan jalan serta trotoar terasa mengganggu lalu lintas pengguna jalan sehingga jadi titik kemacetan. Sementara jarang terlihat petugas dari instansi terkait menertibkan.

Selain itu, keberadaan pengamen jalanan mestinya juga perlu mendapat perhatian. Mengapa? Karena faktanya, ada pembeadaan kelompok pengamen jalanan, yakni yang beroperasi di perempatan jalan dan sentra kuliner. Seperti aparat terkait yang menanganai masalah ini mengalami dilema, padahal pengamen esensinya sama, yakni mengharap imbalan atas jasanya menyanyi.

Berkaitan itu, Perda yang antara lain mengatur soal pengamen, entah itu pengamen di perempatan jalan atau sentra-sentra kuliner perlu ditinjau lagi. Sebab, kalau mau jujur, banyak pelanggaran Perda yang selama ini dibiarkan. Kalaupun dilakukan razia, terkesan hanya setengah-setengah, sehingga tidak menyelesaikan masalah secara tuntas. Problem di atas harus segera diselesaikan karena merupakan satu rangkaian dari upaya mewujudkan Yogya 'Berhati Nyaman' yang notabene menjadi daya tarik wisatawan. □-d

Menjaga Pangan Sedunia

Dimas Rahadian AM

PANGAN masih menjadi permasalahan global yang sangat kompleks, meski peringatan Hari Pangan Sedunia sudah diselenggarakan sejak 40 lebih dari tahun silam. Dan salah satu masalah utama yang menjadi perhatian masyarakat dunia, termasuk Indonesia, adalah besarnya *food loss* dan *food waste*. *Food loss* dapat diartikan sebagai sampah makanan yang berasal dari bahan pangan yang masih mentah namun sudah tidak bisa diolah menjadi makanan dan akhirnya terbuang. Sedangkan *food waste* adalah makanan yang sudah siap dikonsumsi namun tersisa dan dibuang begitu saja.

Menurut data yang dirilis FAO (2011) jumlah makanan yang terbuang sia-sia mencapai sepertiga dari jumlah pangan yang ada di dunia, yaitu pada kisaran angka 1.3 miliar ton pertahun. Angka ini ternyata semakin besar dari tahun ke tahun. Data Bappenas Republik Indonesia (2021) menyebutkan bahwa, khusus di Indonesia, rata-rata sekitar 115-185 kg makanan terbuang sia-sia perkapita pertahun dan diproyeksikan akan menyentuh 344 kg/kapita/tahun pada tahun 2045. Hal ini sungguh ironis, mengingat masih banyak warga negara Indonesia yang sebenarnya belum tercukupi kebutuhan pangan-



dan lingkungan. Dari aspek sosial, keberhasilan mengurangi jumlah *food loss* dan *food waste* akan dapat berkontribusi dalam mengurangi kelaparan secara global. Apabila ditinjau dari aspek ekonomi, kedua hal ini berbanding lurus dengan kerugian secara ekonomi.

Sebab kedua hal ini mengakibatkan waktu, tenaga dan biaya untuk memproduksi, mengolah dan mendistribusikan bahan pangan tersebut akan terbuang sia-sia. Diperkirakan, 4-5% dari Pendapatan Domestik Bruto, atau sekitar 213-551 triliun rupiah terbuang sia-sia karena rantai pasok pangan yang tidak efisien serta adanya *food loss* dan *food waste*. Upaya pencegahan terjadinya harus dilakukan di setiap lini rantai pasok.

Bangsa Kasihan

Kahlil Gibran pernah menulis dalam puisinya yang berjudul 'Bangsa Kasihan' yang petikannya kurang lebih berbunyi "Kasihannya bangsa yang mengenakan pakaian yang tidak ditennunnya, memakan roti dari gandum yang tidak dipanenya, dan meminum susu yang ia tidak memerasnya".

Kondisi ini relevan dengan kondisi Indonesia yang tahun 2021 impor untuk 9 komoditas pangan utama mencapai 10,4 miliar dollar AS. Padahal di sisi lain jumlah *food loss* dan *food waste* juga sedemikian besarnya. Akan sangat kasihan apabila ternyata sejumlah pangan yang diimpor tersebut juga berakhir menjadi *food waste* karena tidak efisiennya proses distribusinya atau tidak baik perilaku konsumennya.

Karena itu, di mana pun posisi kita sekarang di rantai pasok makanan tersebut, perlu berperan aktif dalam mengurangi *food loss* dan *food waste*. Agar Bangsa Indonesia tidak menjadi bangsa yang kasihan. Hari Pangan Sedunia tahun ini dapat menjadi momentum sebagai permulaan hari untuk menjaga pangan kita. □-d

** Dimas Rahadian Aji Muhammad PhD, Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Antisipasi Indonesia, Hadapi Krisis Global

Tomi Sujatmiko

KONDISI dunia beberapa tahun terakhir sedang tidak baik-baik saja. Pandemi Covid-19 selama dua tahun ditambah perang antara Rusia dan Ukraina menjadi penyebabnya. Kondisi itu menyebabkan ekonomi dunia bergelak, terutama di beberapa negara Eropa.

Krisis energi akibat Rusia menyedot pasokan minyak dan gas menyeret negara Eropa ke jurang resesi. Di Inggris banyak keluarga mulai kesulitan membeli bahan makanan karena harganya melambung. Melansir dari The Guardian, anak-anak sekolah di Inggris terpaksa mengenyah karet penghapus karena kelaparan. Banyak juga yang menepi ke taman karena tidak bisa beli makanan di kantin. Inflasi Inggris tercatat 9,4%, dan pondsterling menyentuh level terendahnya terhadap dolar Amerika Serikat sejak 1985. Ukraina juga terdampak.

Resesi 2023

Bank Dunia mengumumkan adanya risiko resesi global pada 2023. Pada dasarnya, resesi ekonomi adalah kondisi saat perekonomian negara tengah memburuk. Dikutip dari situs Otoritas Jasa Keuangan, resesi terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) negatif, pengurangan meningkat, hingga pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Bank Dunia mencatat, resesi 2023 dipicu keadaan saat bank-bank sentral seluruh dunia secara bersamaan menaikkan suku bunga sebagai respons terhadap inflasi. Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus. Ada beragam pemicu inflasi, contohnya seperti pandemi Covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina yang menyulitkan rantai pasokan komoditas yang diperlukan berbagai negara.

Bank Dunia meramalkan resesi 2023 berisiko membuat pertumbuhan global melambat. Sejumlah dampak resesi

yang berisiko dialami masyarakat di antaranya yakni kenaikan harga kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, pemutusan kerja, kenaikan harga pasokan energi, dan naiknya angka kemiskinan. Bahkan, pertumbuhan global melambat tajam, dengan kemungkinan perlambatan lebih lanjut karena lebih banyak negara jatuh ke dalam resesi.

Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira Adhinegara menilai kondisi krisis ekonomi yang dialami dunia saat ini lebih mirip resesi 1970 ketimbang krisis 1998 dan 2008. Pada tahun 1998, krisis hanya menghantam kawasan regional, hanya kawasan Asia dan termasuk Indonesia. Sementara tahun 2008 penyebabnya adalah kredit perumahan AS atau krisis sektor keuangan. Sedangkan pada 1970, dunia dilanda krisis minyak karena perang teluk. Walhasil, berbagai negara di dunia mengalami gejala inflasi. Di Indonesia, krisis itu juga sekaligus menandai transisi dari Orde Lama ke Orde Baru.

Mengantisipasi Krisis

Pemerintah saatnya harus pasang kuda-kuda untuk mengantisipasi krisis. Misalnya dengan menjaga stabilitas stok pangan nasional dengan mengurangi ketergantungan impor beberapa komoditas yang rawan terimbas melemahnya kurs. Stok pangan yang dimaksud ialah gula, garam, daging sapi, gandum, dan bawang putih. Selain itu, pemerintah perlu mendorong perluasan pasar ekspor ke negara alternatif. Tidak hanya mengandalkan mitra dagang dengan China ataupun Amerika

Serikat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM, tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97% dari total tenaga kerja Indonesia dan mempunyai porsi investasi sebesar 60,4%.

Guna mewujudkan UMKM yang kuat dan maju, pemerintah bersama institusi terkait harus dapat menyelesaikan permasalahan struktural yang dihadapi pelaku UMKM selama ini. Permasalahan dimaksud antara lain kualitas SDM, pendanaan, kualitas dan kontinuitas produk, dan pemasaran UMKM. Permasalahan tersebut harus diselesaikan secara substantif, komprehensif dan sistemik. □-d

** Penulis adalah Wartawan KRJogja.com*

Pojok KR

Presiden ke Malioboro, tanda wisata Yogya aman dan nyaman.

-- Kualitas pelayanan harus ditingkatkan.

KPU DIY: 18 parpol lolos verifikasi administrasi.

-- Butuh sosialisasi program ke masyarakat

Harga jual cabai anjlok, petani butuh jaring pengaman.

-- Saat harga naik, petani kurang menikmati.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Laporan Makanan Sisa Terbuang di Hotel

KETIKA sebelum pandemi berkunjung dan menginap di Novotel Bangkok, saat makan malam seorang teman melihat sebuah catatan di dinding restoran hotel mengenai sesuatu yang mengusiknya. Catatan tersebut adalah laporan makanan sisa yang terbuang di restoran hotel tersebut, hari ini dan kemarin. Sehingga kita bisa mengetahui, apakah sisa makanan terbuang hari ini lebih banyak dibanding kemarin atau tidak. Tentu saja hal ini juga sangat terkait dengan kehadiran tamu yang bersantap di hotel dalam sehari tersebut.

Terus terang, teman tadi mengatakan : catatan itu menarik! Pasalnya, pertama, hal tersebut belum pernah dilihatnya. Kedua, hal tersebut bisa untuk menunjukkan betapa banyak-

nya makanan terbuang percuma setiap harinya. Tentu saja, hal tersebut pasti ada nilai ekonomisnya. Dan kalau hal itu dijumlahkan setiap bulan atau bahkan setahun akan bisa dibaca kerugian ekonomi dari satu sudut di sebuah hotel saja.

Fakta yang patut mendapat perhatian dan sejatinya merupakan sebuah keprihatinan. Meski disebut dari sisa makanan bisa dijadikan pupuk kompos, namun sudah jelas ada kerugian lain yang bila diniilai dengan ekonomi akan semakin menambah jumlah kerugian. Alangkah memprihatinkan realita tersebut. Ketika masih ada orang miskin yang sampai tidak bisa makan, ada yang membuang makanan dengan tidak merasa bersalah. □-d

Tiwi, Jaranan Magelang

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Rahajra.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Samarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyuwang : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujijanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsi.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP